

## STRATEGI DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM PERENCANAAN PENDIDIKAN

Muhammad Riadhi Harly<sup>1</sup>, Tuti Andriani<sup>2</sup>  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif

Email: [harlyriadhi31@gmail.com](mailto:harlyriadhi31@gmail.com)<sup>1</sup>, [tutiandriani@uin-suska.ac.id](mailto:tutiandriani@uin-suska.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Tujuan artikel ini yaitu menentukan betapa pentingnya Strategi pembelajaran dan evaluasi yang merupakan komponen vital dalam perencanaan pendidikan yang efektif. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, memaksimalkan keterlibatan siswa, dan memastikan pencapaian hasil belajar yang optimal. Evaluasi pembelajaran juga berfungsi untuk mengukur efektivitas strategi yang diterapkan dan memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai. Perencanaan pendidikan yang efektif mengintegrasikan strategi pembelajaran dan evaluasi yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Hal ini memastikan bahwa proses pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi tetapi juga pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa secara keseluruhan. Selain itu, evaluasi yang berkelanjutan dan berkesinambungan memungkinkan penyesuaian strategi pembelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan kebutuhan pendidikan dan dinamika lingkungan belajar. Untuk penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kepustakaan digunakan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa penelitian ini akan mempelajari semua dokumen atau konten yang ada di sumber referensi, termasuk yang berkaitan dengan subjek penelitian. Analisis isi akan digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi dan evaluasi dalam perencanaan pendidikan mempunyai ketentuan yang penting dalam sebuah strategi dan evaluasi perencanaan pendidikan.

**Kata Kunci:** Strategi, Evaluasi, Pembelajaran, Perencanaan pendidikan.

### A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan manusiawi. Pendidikan merupakan kata kunci dalam segala upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat, yang mempunyai peran obyektif dalam pemberdayaan masyarakat. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang baik pada tataran kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Salah satu cara untuk mengetahui hasil yang dicapai pendidik dalam proses pembelajaran adalah dengan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu subsistem yang sangat diperlukan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan sejauh mana perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dalam setiap pembelajaran, guru harus berusaha mengetahui hasil proses pembelajaran yang telah diselesaikannya. Mengetahui hasil tersebut penting karena dapat menjadi tolak ukur bagi guru untuk menentukan seberapa besar pembelajarannya dapat mengembangkan potensi siswa. Dengan evaluasi, kita dapat mengidentifikasi kemajuan pengajaran dan kemunduran kualitasnya, dan dengan bantuan evaluasi, kita dapat mengetahui kelemahannya dan dengan mudah menemukan solusi untuk perubahan di masa depan.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa lepas dari desain. Dengan perencanaan yang tepat, kehidupan sehari-hari dapat berjalan lancar dan sesuai rencana. Perencanaan adalah langkah pertama sebelum banyak tugas manajemen di sektor pendidikan. Perencanaan pendidikan dilaksanakan sebagai suatu proses persiapan kegiatan, dan

kedepannya kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Perencanaan pendidikan memberikan arah yang jelas terhadap proses pendidikan agar pengelolaan sekolah dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Perencanaan pendidikan menentukan keberhasilan suatu program pendidikan. Dapat diartikan bahwa tanpa adanya perencanaan maka kegiatan pembelajaran berpeluang gagal. Suatu desain dikatakan matang dan baik apabila memuat persyaratan dan unsur-unsur dalam desain itu sendiri. Pendidikan dasar dirancang untuk membentuk sikap dan keterampilan, memberikan informasi dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk kehidupan sosial, dan mempersiapkan siswa untuk pendidikan menengah.

Dengan menyelenggarakan evaluasi, guru dapat mengukur keberhasilan proses pembelajarannya setiap pertemuan, setiap semester, setiap bulan, bahkan pada satuan pelatihan tersendiri. Jadi, setiap kali kita berbicara tentang pembelajaran, kita juga membahas penilaian.

Untuk melaksanakan pembelajaran dengan benar, guru harus mengetahui berbagai dimensi yang berkaitan dengan penilaian, khususnya dalam pembelajaran yang berkaitan dengan hakikat penilaian, tujuan penilaian, prinsip-prinsip penilaian, jenis-jenis penilaian dan tata cara penilaian.

## **B. METODE**

Peneliti melakukan penelitian kualitatif deskriptif yang berbasis studi pustaka dan menggunakan analisis isi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguraikan dan mengolah atau menganalisis sikap, kegiatan sosial, kepercayaan persepsi, pemikiran, dan peristiwa yang terjadi baik secara kelompok maupun individual. Erickson berpendapat penelitian kualitatif berupaya untuk mendapati serta mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan secara naratif serta dampak tindakan tersebut terhadap kehidupan.

Penelitian kepustakaan adalah kumpulan aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data, pengolahan, membaca, dan mencatat bahan penelitian. Penelitian kepustakaan (Library Research) konsisten dengan permasalahan yang dibahas dalam prosedur operasional, mengumpulkan, membaca, mengkaji, menganalisis, menafsirkan dan menentukan kesimpulan dari informasi data yang sesuai dengan pembahasan. Zed berpendapat tahapan penelitian studi Pustaka dibagi menjadi empat tahapan yaitu mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan, mempersiapkan referensi praktis, mengatur waktu, membaca dan mencatat bahan penelitian. pencarian referensi untuk mengumpulkan data dari banyak referensi seperti jurnal, buku dan penelitian yang sudah lalu. Sesuai dengan permasalahan yang dibicarakan penelitian kepustakaan melibatkan prosedur operasional, mengumpulkan, membaca, mengkaji, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari data-data yang sesuai dengan pembahasan dan menarik kesimpulan. Analisis tersebut dikembangkan supaya upaya penggalian mengenai topik penelitian lebih lanjut. Analisis bahan Pustaka dari berbagai sumber sangat penting dan menyeluruh untuk menegakkan teori dan gagasan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi pembelajaran dalam perencanaan pendidikan**

Kegiatan pembelajaran, strategi seorang guru dituntut bagaimana caranya ia mempersiapkan siswa untuk belajar serta melakukan kegiatan apersepsi dalam hal mengorek ingatan siswa pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya. Setelah langkah ini dilaksanakan, guru kemudian seyogianya menaati kegiatan inti pembelajaran yang menjadi barometer utama yang kesesuaiannya dengan pembelajaran yang telah direncanakannya.

Penguasaan materi pembelajaran, berusaha menunjukkan penguasaan materi pembelajaran dan bagaimana guru dapat menghubungkan materi tersebut dengan informasi lain yang relevan. Hal ini juga harus dibarengi dengan penyampaian materi yang jelas dan juga

sesuai dengan hierarki pembelajaran dan karakteristik siswa. Dalam menguasai materi ini, guru juga harus mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sekitar. Metode/strategi pembelajaran berbasis desain meliputi evaluasi guru sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang dicapai dalam pembelajaran dan karakteristik siswa. Hal ini terlihat pada pembelajaran yang dilakukan secara konsisten (sistematis) yang apabila dilakukan dengan baik menunjukkan bahwa guru menguasai kelas, hal ini terlihat pada pembelajaran kontekstual yang juga memungkinkan terjadinya pertumbuhan, kebiasaan positif siswa dan sesuai dengan waktu yang diberikan.

Menurut Kaufman, perencanaan adalah mengantisipasi apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan dan kegiatan yang telah ditetapkan. Rencana yang baik adalah rencana yang kemungkinan besar akan dilaksanakan. Perencanaan memperjelas tujuan yang ingin dicapai, ruang lingkup pekerjaan yang akan dilakukan, orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan tersebut, berbagai sumber daya yang diperlukan, serta tahapan dan metode pekerjaan yang akan dipilih tergantung pada urgensi dan prioritasnya.

Perencanaan merupakan salah satu unsur kunci keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan baik di tingkat nasional maupun daerah. Namun dalam praktik pelaksanaan pengajaran di sekolah dasar, perencanaan pengajaran dianggap sebagai unsur pelengkap sehingga tujuan tidak tercapai secara maksimal. Pentingnya perencanaan strategi pengembangan pendidikan dasar di Indonesia adalah bahwa penyelenggaraan pendidikan dasar di Indonesia memerlukan perubahan arah pendidikan dasar agar benar-benar mencapai tujuannya.

Perencanaan pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dan pengambilan kebijakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan-tujuan tersebut harus ditentukan guna menentukan sistem pelatihan yang efektif dan efisien. Tujuan ini juga harus konsisten dengan tugas dan tugas pelatihan yang diberikan. Perencanaan pelatihan adalah proses pengambilan keputusan mengenai tujuan yang ingin dicapai, sumber daya yang akan ditambahkan, dan teknik atau metode yang dipilih secara tepat untuk melaksanakan kegiatan yang cukup dalam waktu tertentu agar pelatihan dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan berkualitas tinggi.

Fungsi perencanaan manajemen pendidikan merupakan suatu rencana umum yang menjadi ukuran efisiensi, efektivitas dan produktivitas suatu lembaga pendidikan, sehingga keberadaannya sangat penting untuk menentukan mutu pendidikan itu sendiri. Dan juga dokumen perencanaan merupakan salah satu fungsi perencanaan penyelenggaraan pendidikan, sehingga keberadaannya sangat penting untuk menentukan mutu pendidikan.

Desain memiliki tempat yang sangat penting di sekolah dasar. Tanpa adanya perencanaan maka arah dan tujuan organisasi sekolah dasar tidak akan jelas. Pentingnya perencanaan karena : 1. Perencanaan diharapkan dapat memperbaiki arah kegiatan dan memandu pelaksanaan kegiatan dan kegiatan untuk mencapai tujuan. 2. Perencanaan dapat memprediksi apa yang akan terjadi pada tahap implementasi. 3. Perencanaan menawarkan kesempatan untuk memilih opsi terbaik atau memungkinkan kombinasi metode terbaik. 4. Perencanaan memungkinkan Anda menentukan skala prioritas. 5. Rencana tersebut disertai dengan alat ukur atau standar pemantauan.

Penentuan arah, tujuan dan strategi sekolah dasar sangat diperlukan agar sekolah dasar dapat meningkatkan mutunya. Strategi yang diterapkan dalam perencanaan pendidikan anak usia dini dapat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dasar. Strategi perencanaan pelatihan yang dilaksanakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut: a) perumusan tujuan yang ingin dicapai, b) identifikasi masalah atau pekerjaan yang harus dilakukan, c) pengumpulan informasi dan pengetahuan yang paling komprehensif, d) identifikasi tujuan, langkah-langkah tahap tindakan atau kegiatan, e) merumuskan cara penyelesaian masalah dan cara

melaksanakan langkah-langkah kerja.

### **Evaluasi pembelajaran dalam Perencanaan Pendidikan**

Secara etimologis “estimasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu evaluasi, dari kata dasar value yang berarti nilai atau harga. Nilai disebut al-qiamah atau al-taqdir dalam bahasa Arab yang berarti penilaian (assessment). Sedangkan evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut secara harafiah al-taqdir al-tarbiyah yang diartikan sebagai evaluasi bidang pendidikan atau evaluasi mata pelajaran yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Dari segi terminologi, beberapa ahli memberikan pendapat mengenai pengertian valuasi, antara lain: Edwind Ramayulis mengatakan bahwa valuasi berarti tindakan atau proses pemberian suatu nilai. M Chabib Thoha mengartikan evaluasi untuk mengetahui kondisi objek yang direncanakan dengan menggunakan instrumen, dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk menarik kesimpulan.

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses sistematis yang didalamnya nilai sesuatu (cadangan, fungsi, keputusan, produk, proses, orang, benda, dan sebagainya) ditentukan melalui evaluasi dengan kriteria tertentu. Saat mengevaluasi sesuatu berdasarkan suatu standar, penilai dapat membandingkannya secara langsung dengan standar umum. Tentu saja evaluasi juga dapat diukur dan dibandingkan dengan standar tertentu.

Dalam konteks ini, evaluasi dan pengukuran merupakan dua istilah yang sebenarnya berbeda namun hampir sama. Karena alat biasanya diperlukan, maka pengertian pengukuran menitik beratkan pada tindakan atau proses menentukan besarnya suatu sesuatu. Namun tujuan penilaian atau appraisal adalah untuk menentukan nilai atau kualitas suatu hal. Proses penentuan nilai belajar dan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran disebut pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Sementara itu, pentingnya mengukur kinerja pembelajaran adalah membandingkan tingkat pembelajaran dan pembelajaran dengan dimensi pembelajaran dan pembelajaran kuantitatif. Oleh karena itu, mendefinisikan pembelajaran dan menilai pembelajaran melalui penilaian memungkinkan siswa mengetahui sejauh mana keberhasilannya selama pelatihan. Ketika siswa mendapat nilai yang memuaskan, hal itu memotivasi mereka untuk meningkatkan kinerjanya. Jika nilainya kurang memuaskan, siswa berusaha memperbaiki pembelajarannya..

Guru dan pendidik harus memberikan dorongan positif kepada siswa untuk tidak menyerah. Namun dalam pendidikan Islam, evaluasi berarti mengumpulkan informasi tentang pendidikan Islam untuk mengetahui seberapa efektif pendidikan tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan utamanya. Selain itu, Jalaludin menyatakan evaluasi pendidikan Islam menciptakan standar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Baik tujuan jangka pendek untuk meraih kekayaan di dunia nyata maupun tujuan jangka panjang untuk meraih kekayaan di akhirat. Kedua tujuan tersebut menyatu dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Akhlak mulia ini tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Menurut Sudirman N, dkk, bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

1. Mengambil keputusan tentang hasil belajar.
2. Memahami siswa,
3. Memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran.

Selain itu, tujuan sertifikasi adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan program pendidikan. Oleh karena itu, tujuan penilaian adalah untuk meningkatkan pembelajaran, memberikan pengayaan dan pengayaan kepada siswa, serta menempatkan siswa pada lingkungan belajar yang lebih sesuai dengan kemampuannya. Tujuan lainnya adalah untuk memperluas, memperdalam, dan menyempurnakan pembelajaran, dan terakhir memberitahukan atau melaporkan kepada orang tua atau wali siswa tentang adanya pergantian kelas atau kelulusan.

Evaluasi mempunyai beberapa fungsi. Berdasarkan Undang-undang RI tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Menurut M. Ngalm Purwanto bahwa kewajiban bagi setiap guru untuk melaksanakan kegiatan evaluasi itu. Hal ini disebabkan guru pada akhirnya harus memberikan informasi kepada lembaga pendidikan atau kepada siswa itu sendiri tentang bagaimana dan sejauh mana siswa telah menguasai dan menguasai materi dan keterampilan yang diajarkan dalam mata pelajaran yang diajarkan.

Dari kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, dan menjadi tugas setiap guru untuk melakukan evaluasi setiap kali melakukan kegiatan mengajar. Disebut demikian karena melaksanakan kegiatan penilaian merupakan salah satu tugas pokok seorang guru selain mengajar. Kegiatan penilaian dan pengajaran mempunyai keterkaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Selain itu, guru harus memahami peran dan fungsi penilaian. Dikatakan hal ini untuk memudahkan guru dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran berdasarkan rumusan tujuan yang dicapai.

Jahja Qohar Al-Haj menyatakan bahwa fungsi evaluasi adalah dari sudut pandang individu siswa dan kurikulum.

1. Dari sudut pandang individu siswa, evaluasi berfungsi sebagai berikut: untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam belajar, yaitu:
  - a) Untuk mengetahui keefektifan pengajaran dan rencana tindakan.
  - b) Membuat dasar untuk laporan kemajuan siswa
  - c) Tetapkan langkah dan skala ke.
2. Dilihat dari kurikulum, fungsi evaluasi adalah:
  - a) Memberikan dasar untuk mempertimbangkan kenaikan gaji dan promosi siswa.
  - b) Memberikan dasar untuk persiapan dan penempatan kelompok siswa yang homogen.
  - c) Diagnosis siswa dan pekerjaan keperawatan.
  - d) Memberikan dasar untuk bimbingan dan konseling.
  - e) Dasar penetapan nomor kemajuan siswa dan rapor.
  - f) Memotivasi siswa untuk belajar.
  - g) Identifikasi dan penilaian gangguan kesehatan siswa.
  - h) Menafsirkan kegiatan sekolah kepada masyarakat
  - i) Pengembangan kurikulum.
  - j) Persiapan penelitian pendidikan di sekolah.
  - k) Mempersiapkan penelitian pendidikan di sekolah.

Manfaat pembelajaran penilaian antara lain pemahaman siswa (termasuk perilaku siswa, motivasi, dan lain-lain), sarana dan prasarana, serta kondisi guru; dan membuat keputusan: melanjutkan program pengobatan yang "bermasalah". Meningkatkan Kualitas PBM: Komponen PBM. Secara khusus, semua orang yang terlibat dalam pembelajaran, seperti siswa, guru, dan kepala sekolah, dapat memperoleh manfaat dari penilaian. Untuk siswa; menentukan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang memuaskan atau kurang memuaskan; untuk guru; mengidentifikasi siswa yang telah dan belum memenuhi tujuan perbaikan atau pengayaan; dan keakuratan materi yang diberikan, seperti jenis, ruang lingkup dan tingkat kesulitan.

Oleh karena itu, evaluasi sangatlah penting dalam aktivitas sehari-hari masyarakat, karena baik secara sadar maupun tidak sadar, diri sendiri dan aktivitas sosial lainnya dievaluasi. Hal ini terlihat dari cara berpakaian, saat seseorang memandang dirinya di cermin, pantas atau tidaknya penampilan, hingga hal terpenting dalam hidup seseorang. Misalnya, ketika seorang pejabat publik berakhir masa jabatannya, maka orang-orang disekitarnya akan menilai atau mengevaluasi kinerjanya pada periode tersebut. Apakah kepemimpinannya

berhasil atau tidak

Begitu pula dalam pendidikan, evaluasi dalam pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dari proses itu sendiri. Hal ini disebutkan karena evaluasi merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan dan harus dilakukan secara terencana dan sistematis untuk menilai keberhasilan dan pencapaian tujuan pendidikan.

#### **D. KESIMPULAN**

Strategi dan evaluasi pembelajaran merupakan komponen integral dalam perencanaan pendidikan yang efektif. Strategi pembelajaran yang baik harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sementara evaluasi pembelajaran harus mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang pencapaian siswa serta efektivitas proses pembelajaran. Data dari evaluasi ini harus digunakan untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan. Implementasi yang baik dari kedua aspek ini akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aedi, N. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Gosyen Publishing.
- Al-Haj, Jahja Qohar. *Evaluasi Pendidikan Agama, Cet. I*; Jakarta: Ciawi Jaya, 1985. Departemen Agama RI. *Pedoman Sistem Penilaian Madrasah Aliyah*. Jakarta Dirjen
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Ella Deffi Lestari. Jawa Barat: CV Jejak.
- Kasmawati. (2019). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Idaarah*, 3(1), 138–147.
- Matin. (2014). *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mayasari, N., Arifin, M. M., Purnomo, D., Dumiyati, Suyitno, M., Hikmah, N., Arjuna, Lestari, M. Z., Rachman, R. S., Ependi, N. H., Loilatu, S. H., Rispatiningsih, D. M., Rijal, S., Sholihannisa, L. U., & Sari, F. (2022). *Perencanaan Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka dan Penulis.
- Nababan, M. L. (2021). Urgensi Perencanaan Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Kristen. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(3), 172–182.
- Novita Sari, Ifit, and Lilla Puji Lestari. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press.
- Nuryasin, M., & Mitrohardjono, M. (2019). Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 77–84.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Kalam Mulia*: Jakarta 2002. Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar, Cet. I*. Ciputat Press. 2005.
- Somantri, M. (2014). *Perencanaan Pendidikan*. IPB Press.
- Thoha, M. Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo: Jakarta 1990.
- Winata, C., Anisha, D., Shaputra, D. A., Lubis, L. F. P., Bintang, N. D., & Ningsih, S. R. (2022). Strategi Perencanaan Pendidikan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 4523–4529.
- Zed, Mestika. 2017. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.